

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Sejarah Perusahaan**

Bandar udara adalah suatu tempat untuk tinggal landas dan mendaratnya pesawat udara, naik turunnya penumpang, membongkar dan memuat pos, barang, hewan dan tanaman, termasuk segala fasilitas penunjang penyelenggara kegiatannya, fasilitas keselamatan penerbangan dan usaha penunjang penerbangan lainnya.

Perkembangan Bandar Udara Polonia Medan setiap tahun semakin meningkat baik dari segi pemakai jasa angkutan udara, sisi operasional maupun fasilitas keselamatan penerbangan yang didukung dengan peralatan modern dan canggih. Seluruh perkembangan dan kemajuan ini tidak terlepas dari dukungan pelaku sejarah dan para perintis yang telah banyak berjasa membangun Bandar Udara Polonia Medan.

Pada awal Bandar Udara Polonia Medan dibangun tahun 1872 oleh Baron Mischalsky, seorang bangsa Polandia yang mendapat konsesi dari pemerintah Hindia Belanda untuk membuka perkebunan tembakau di Sumatera Timur di daerah Medan. Kemudian beliau menamakan daerah konsesinya dengan nama "Polonia". Tahun 1924 Mr. Van Derhoop menerbangkan pesawat kecilnya "Fokker" dari Eropa ke wilayah Hindia Belanda dengan jangka waktu 20 jam tepatnya di Medan di daerah pacuan kuda " Deli Renve-rening". Pada tahun

1928 lapangan terbang Polonia dibuka secara resmi, ditandai dengan mendaratnya 6 (enam) pesawat udara milik KNILM.

Pada tahun 1936 Bandar Udara Polonia untuk pertama kalinya mengadakan perbaikan dengan landasan pacu sepanjang 600 meter. Pada tahun 1948, sesudah masa kemerdekaan Negara Republik Indonesia, kembali di beli oleh Pemerintah Hindia Belanda setelah dikuasai oleh sekutu tahun 1946 dan landasan di pacu diperpanjang menjadi 1000 meter. Pada tahun 1949, pemerintah Hindia Belanda kembali memperpanjang landasan pacu menjadi 1200 meter. Pada tahun 1950, bandar udara Polonia dikelola oleh TNI AU dan landasan pacu kembali diperpanjang 2900 meter. Bandar Udara Polonia terletak kira-kira 1 KM dari pusat kota Medan.

Pada tahun 1951 kepala staf Angkatan Perang Republik Indonesia melalui surat keputusan No. 1 tahun 1951 menyatakan bahwa seluruh pangkalan udara bekas pemerintahan belanda maupun jepang diserahkan kepada Angkatan Perang Republik Indonesia. Pada periode 1959 hingga tahun 1982, pengelola Bandar Udara Polonia dilaksanakan oleh dua instansi, yaitu TNI-AU dan Jawatan Penerbangan Sipil. Tahun 1985, pada tanggal 3 Februari berdasarkan PP No. 30 tahun 1985, pengelola Pelabuhan Udara Polonia Medan diserahkan ke Perusahaan Umum (PERUM) Angkasa Pura I. Tahun 1986 tanggal 19 Mei 1986 sebutan Pelabuhan Udara di ubah menjadi Bandar Udara. Pada tahun 1994 pengoperasian Bandar Udara Polonia diserahkan dari PT. (Persero) Angkasa Pura I kepada PT. (Persero) Angkasa Pura II terhitung tanggal 1 Januari 1994. Bandar Udara Polonia

Medan terletak sekitar 1 KM dari pusat kota Medan. Luas keseluruhannya mencapai 144 hektar, panjang landasan pacu 2900 meter dan lebarnya 45 meter.

PT. (Persero) Angkasa Pura II Polonia Medan memiliki Visi dan Misi. Visi perusahaan tersebut yaitu “Menjadi perusahaan pengelola jasa kebandarudaraan dan pelayanan lalu lintas yang mengutamakan penerbangan dan kepuasan pelanggan dalam upaya memberi manfaat utama pemegang saham, mitra kerja, pegawai, masyarakat dan lingkungan dalam memegang teguh etika bisnis”. Sedangkan misi perusahaan yaitu “Menjadi bandar udara bertaraf internasional yang mampu bersaing di kawasan regional”.

## **2.2. Ruang Lingkup Bidang Usaha**

PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan bergerak dalam bidang jasa kebandarudaraan. Perusahaan menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir dan penyimpanan pesawat udara.
2. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas teknis untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos.
3. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas elektronika, listrik, air dan instalasi limbah buangan.
4. Jasa pelayanan penerbangan.
5. Jasa penunjang kegiatan penerbangan dan kebandarudaraan.

6. Penyediaan lahan untuk bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.
7. Jasa konsultasi, pendidikan dan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Pendapatan bandar udara dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### 1. Pendapatan Aeronautika

Pendapatan aeronautika adalah pendapatan yang berkaitan langsung dengan penerbangan. PT. (Persero) Angkasa Pura II Polonia Medan hanya sebatas pelayanan maka pendapatan yang diperoleh perusahaan antara lain berasal dari :

1. Penyediaan jasa pelayanan penerbangan
2. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan pesawat, lepas landas, terbang antar lintas, penyimpanan pesawat udara dan parkir.

#### 2. Pendapatan Non-Aeronautika

Pendapatan ini tidak berkaitan langsung dengan penerbangan. Pendapatan ini berasal dari bidang usaha yaitu :

1. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos.
2. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas elektronika, listrik, air dan limbah buangan.
3. Penyediaan lahan untuk bangunan, lapangan serta bangunan-bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.
4. Penyediaan jasa pelayanan seperti toilet, ruang check in dll.

5. Sewa menyewa toko, hotel, restoran, reklame, parkir, dan lain sebagainya.

### **2.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

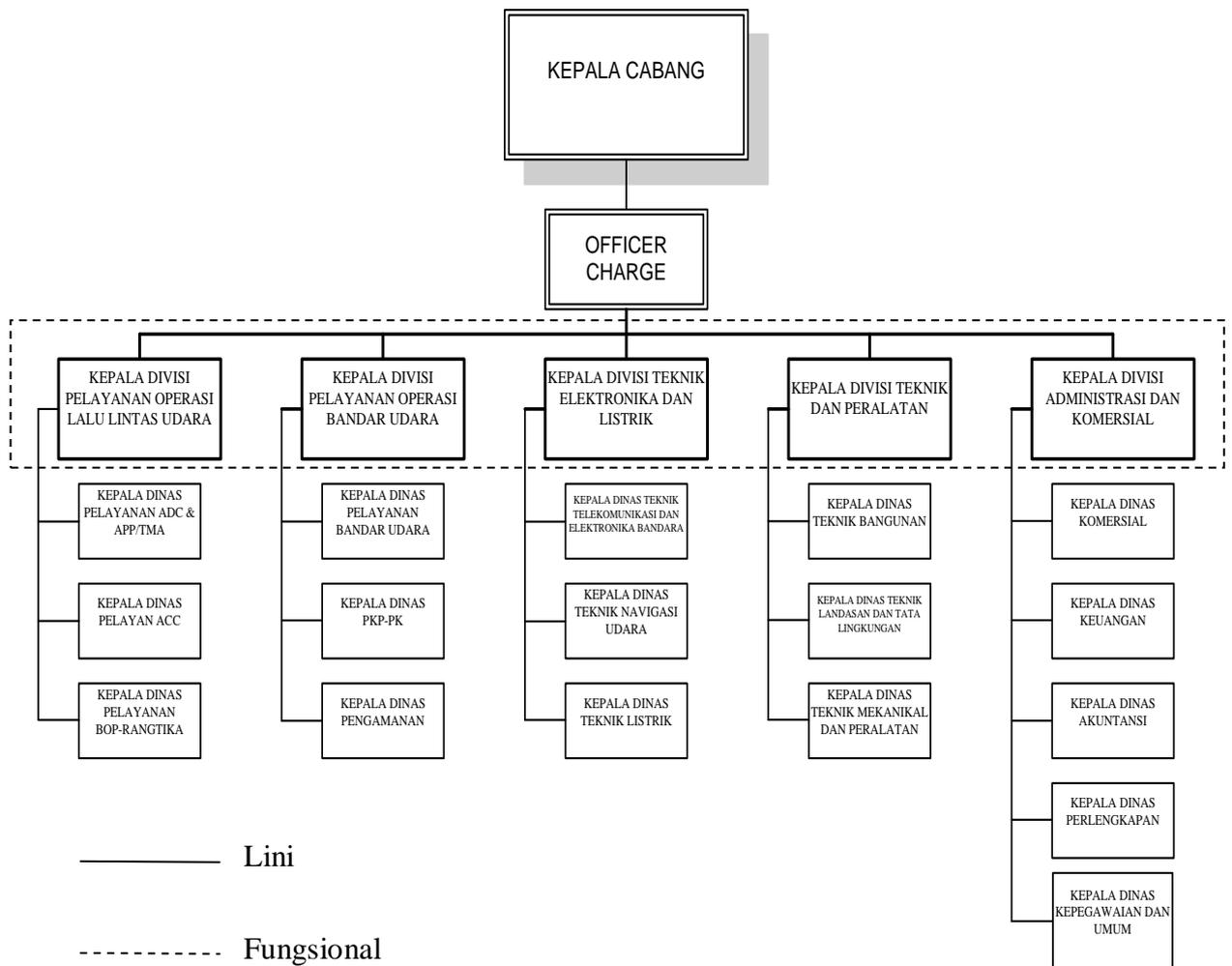
Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mendukung suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu struktur organisasi terdapat kerangka kerja yang menggambarkan wewenang, tanggung jawab dan hubungan tiap bagian yang ada di dalamnya. Dari struktur organisasi terlihat jenjang wewenang dan tanggung jawab atasan hingga bawahan dalam melaksanakan kegiatan operasi.

Di dalam Kantor Cabang PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan, struktur organisasi sesuai dengan keputusan direksi PT. AP II Nomor KEP.58/OM.00/AP-I/1994 yang diubah lagi menjadi KEP.471/OM.00/1994 tanggal 4 September 1998 tentang pemberlakuan organisasi, peraturan sistem dan prosedur pada Kantor Cabang PT. (Persero) Angkasa Pura II.

Berdasarkan keterangan diatas maka hubungan kerja dalam organisasi perusahaan PT. Angkasa Pura II adalah hubungan campuran *lini-fungsional*. Struktur organisasi bentuk lini dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pimpinan tertinggi kepada unit-unit organisasi yang berada dibawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu secara langsung, serta pemberian wewenang dan tanggung jawab yang bergerak vertikal ke bawah dengan pendelegasian yang tegas melalui jenjang hirarki yang ada. Struktur organisasi fungsional dapat dilihat dengan adanya pemisahan/pembagian

tugas, wewenang serta pembatasan tanggung jawab yang tegas pada setiap bidang yaitu kepala divisi pelayanan operasi lalu lintas udara, kepala divisi pelayanan operasi bandar udara, kepala divisi teknik elektronika dan listrik, kepala divisi teknik dan peralatan dan kepala divisi administrasi dan komersial berdasarkan fungsinya masing-masing dalam struktur organisasinya.

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 2.1. terminal kargo yang berada di Bandar Udara Polonia Medan bernaung dibawah Kepala Dinas Pelayanan Bandar Udara Polonia. Struktur Organisasi Bandar Udara Polonia Medan dapat dilihat pada Gambar 2.1. di bawah ini :



**Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia**

**Medan**

## **2.4. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan**

PT. (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan sudah memiliki manajemen yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas yang sesuai ndengan jabatannya masing-masing. Adapun uraian tugas dari masing-masing jabatan sesuai yang tergambar dalam struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.